



Media Monitoring Report	
Media: Analisa	Date: Saturday, 071215
Page: 24	Section: NAD
Value :	
Tone : positive	negative neutral
Title : US\$126 million for Aceh	
Summary :	
<p>Until 2007, about US\$126 million is left for Aceh for transition in guarding investment in Aceh under Multi Donor Fund (MDF). Manager of MDF Christian Rey said the fund is focused in transition process, especially in livelihood development.</p>	

126 Juta Dolar Amerika Serikat Masih Tersisa untuk Aceh
 Harian Analisa
 Sabtu, 15 Desember, 2007

Banda Aceh: Hingga akhir 2007 ini, sekitar 126 juta dolar AS masih tersedia dana yang diperuntukkan bagi transisi dalam menjaga investasi di Aceh yang tersimpan di Multi Donor Fund (MDF).

Manager MDF, Christian Rey mengungkapkan dana sebanyak itu difokuskan pada transisi dalam menjaga investasi rekonstruksi yang lebih dioptimalkan pada pengembangan kembali mata pencarian.

Dalam laporan tahunan MDF 2007 bahwa telah teralokasi dana senilai 492 juta dolar AS dari keseluruhan dana 673 juta dolar AS ke 17 proyek yang berhubungan dengan pemulihan masyarakat, rekonstruksi atas infrastruktur skala besar, pembangunan kembali tata pemerintahan dan keberlanjutan lingkungan hidup.

"MDF akan menggunakan sisa dana yang tersedia untuk mengisi kesenjangan utama dari tahap akhir program rekonstruksi Pemerintah Indonesia," ujar Christian Rey saat berdiskusi dengan media, Jumat (14/12) di Banda Aceh.

Selain dari itu, Rey menyampaikan, bahwa saat ini status keuangan MDF sendiri pada tahun ini, kontribusi dana senilai 525 juta dolar AS bersumber dari 15 donor. Sedangkan kontribusi tambahan senilai 117 juta dolar AS dari 2006-2007 yang bersumber dari empat donor.

Menyangkut dengan alokasi proyek, dana yang telah tersalurkan 492 juta dolar AS untuk 17 proyek dengan realisasi 73 persen, pencairan ke proyek 270 juta dolar AS yang disalurkan ke rekening proyek. Komitmen lanjutan sendiri senilai 59,9 juta dolar AS yang meliputi rencana pelaksanaan kerja sedang masa persiapan. Sedangkan alokasi dana tersebut, 8 persen ke sustaining the environment in the reconstruction process, 45 persen ke recovery communities, 36 persen recovery larger infrastrukture dan 11 persen ke building governance.

Sehubungan dengan langkah ke depan, Rey menyatakan, MDF dalam proses transisi dari BRR ke Pemerintah Aceh, membantu agar pemda dapat melanjutkan pengolahan aset-aset dan membangun fasilitas publik yang memadai serta membantu menciptakan pertumbuhan mata pencaharian yang lebih baik setelah fase rekonstruksi selesai terutama dengan berhentinya mandat BRR tahun 2009. (irn)



Media Monitoring Report	
Media: Harian Aceh	Date: Saturday 071215
Page: 3	Section: Banda Raya
Value :	
Tone : positive negative neutral	
Title : MDF finances 17 projects in Aceh	
Summary :	
<p>Multi Donor Fund (MDF) until this year has allocated US\$492 million out of US\$673 million to finance 17 projects related to people recovery, rehabilitation and reconstruction, governance, and environment. Manager of MDF, Christian Rey said MDF will use the rest of US\$126 million to fill the gap of reconstruction and to focus on projects that related to transition and livelihood development.</p>	

MDF Danai 17 Proyek di Aceh

Banda Aceh | Harian Aceh

Multi Donor Fund (MDF) tahun ini telah mengalokasikan dana US\$492 juta dari keseluruhan dana US\$673 juta untuk 17 proyek yang berhubungan dengan pemulihan masyarakat, rekonstruksi infrastruktur skala besar, pembangunan kembali tata pemerintahan dan keberlanjutan lingkungan hidup.

"MDF akan menggunakan sisa dana sebesar US\$126 juta yang tersedia untuk mengisi kesenjangan utama akhir program rekonstruksi Pemerintah Indonesia," kata Manager MDF Aceh, Christian Rey, di Banda Aceh, Jumat (14/12).

Menurutnya, sisa dana tersebut akan difokuskan pada proyek-proyek yang berkaitan

dengan transisi dan menjaga keberlanjutan investasi rekonstruksi yang mengutamakan pengembangan mata pencaharian.

Deputi Keuangan dan Perencanaan BRR Aceh-Nias, Amin Subekti, menyebutkan proyek-proyek yang dilakukan MDF sangat ekstensif dengan dampak meluas kepada masyarakat umum.

Sebagai contoh, katanya, dalam proyek-proyek yang digerakkan masyarakat, mereka telah membangun dan merehabilitasi sekitar 10.000 rumah, membangun 529 kilometer jalan-jalan perkotaan dan pedesaan, 825 jembatan, dan 1.075 kilometer drainase dan saluran irigasi. ■bai



Media Monitoring Report	
Media: Rakyat Aceh	Date: Sunday 071216
Page: 2	Section: Banda Aceh
Value :	
Tone : positive negative neutral	
Title : BRR not to leave time bomb	
Summary :	
<p>BRR Aceh and Nias not to leave time bomb after BRR leaves Aceh. The NAD Vice Governor Muhammad Nazar said the particular strategies in BRR asset transition. The Government of Aceh said they have developed team to accelerate the transition process. He also asked the donors' support after BRR leaves Aceh. Manager of Multi Donor Fund, Christian Rey said MDF allocated US\$492 million to implement 17 projects in Aceh.</p>	

BRR Jangan Tinggalkan Bom Waktu

BANDA ACEH-Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Aceh Nias diminta tidak meninggalkan bom waktu pasca gempa itu meninggalkan Aceh pada April 2009.

"Perlu ada strategi jelas dalam proses pengalihan aset kepada pemerintah Aceh, sehingga tidak terkesan BRR meninggalkan bom ketika mandatnya berakhir," kata Wakil Gubernur NAD Muhammad Nazar kepada pers, kemarin.

Pada pertemuan tersebut juga turut dihadiri Manajer Multi Donor Fund, Christian Rey, Deputi Keuangan dan Perencanaan BRR, Amin Subekti, dan Kepala Kantor Uni Eropa Banda Aceh, John Penny. Nazar mengatakan, proses pengalihan aset harus dilakukan dengan cermat.

Pemerintah Aceh juga melakukan berbagai upaya dengan membentuk tim mempercepat proses pengalihan aset. "Tim ini akan menginventarisir aset-aset BRR," kata Nazar. Ia juga meminta donor internasional mendukung rehabilitasi dan rekonstruksi setelah BRR tidak lagi.

Manajer Multi Donor Fund, Christian Rey mengatakan, pihaknya mengalokasikan dana sebesar 492 juta dolar Amerika Serikat dari total dana 673 dolar AS dalam merealisasikan 17 proyek berkaitan rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh pascatsunami.

"Multi Donor akan menggunakan sisa dana yang tersedia untuk mengisi kesenjangan utama dari tahap akhir program rekonstruksi pemerintah Indonesia," kata Rey. Dana tersebut difokuskan pada proyek berkaitan dengan transisi dan menjaga kelanjutan investasi rekonstruksi. (ans)

Media Monitoring Report

Media: Serambi Indonesia

Date: *Saturday 071215*

Page: 1

Section: **Headline**

Value :

Tone : **positive** negative neutral

Title : **Donor organization to stay until 2012**

Summary :

Some countries and organization under the Multidonor Fund (MDF) agreed staying in Aceh until 2012. The fund provided is about US\$ 126 million. John Penny, Head Office of European Commission said MDF initially developed to face emergency phase after the tsunami. Then, it moves to the long development process after the emergency. He said MDF supports Government of Aceh to develop Aceh people economy. Meanwhile, Christian Rey, Manager of MDF said the MDF existence will be extended from 2010 to 2012. The fund is focused in helping the Government of Aceh to face transition from BRR that their mandate will end in 2009. MDF has allocated US\$ 492 million for 17 rehabilitation and reconstruction projects.

Lembaga Donor Sepakat Bertahan Hingga 2012



SERAMBYOCERIAL
KEPALA Kantor Uni Eropa, John Penny; Manager Multidonor Fund (MDF), Christian Rey; Wagub Aceh, Muhammad Nazar; serta Deputy Finance dan Perekonomian BRR NAD-Nias, Amin Subekti, melakukan konferensi pers di Kantor Uni Eropa Banda Aceh, Jumat (14/12). Dalam kesempatan itu dinyatakan bahwa lembaga donor sepakat bertahan di Aceh hingga tahun 2012.

■ Dana Tersedia 126 Juta US Dolar ■ Pemprov Siap Hadapi Masa Transisi

BANDA ACEH - Sejumlah negara dan lembaga yang ber-naung di bawah Multidonor Fund (MDF), sepakat bertahan di Aceh hingga tahun 2012. Dana yang tersedia disebutkan 126 juta US Dolar atau setara dengan Rp 1,182 triliun bila dihitungkan dengan kurs rupiah terhadap dolar saat ini Rp 9.382.

Demikian terungkap dalam konferensi pers yang diselenggarakan MDF di Kantor Uni Eropa Banda Aceh, Jumat (14/12). Hadir pada acara itu Manager MDF Christian Rey, Kepala Kantor Uni Eropa John Penny, Wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar, serta Deputy Finance dan Perencanaan BRR, Amin Subekti.

"Pada mulanya rencana pembentukan MDF hanya untuk menghadapi tahap *emergency* pascamusibah tsunami. Selanjutnya, dari *emergency* berlanjut kepada program jangka panjang," kata John Penny.

Dia mengatasnamakan negara-negara MDF, menyatakan mendukung apa yang dilakukan Pemerintah Aceh

untuk memajukan ekonomi masyarakat. Sementara dari rencana awal keberadaan MDF hingga tahun 2010, sebagaimana disebutkan Christian Rey, diperpanjang hingga tahun 2012 dengan dana tersedia 126 juta US dolar.

Dana itu difokuskan untuk menyiapkan dan membantu Pemerintah Aceh dalam menghadapi masa transisi saat tugas BRR berakhir, serta menjaga investasi rekonstruksi yang lebih menekankan kepada pengembangan kembali mata pencaharian warga.

Dia menyebutkan total dana yang telah dialokasikan kepada 17 proyek rehab dan rekons saat ini mencapai 492 juta US dolar, dari total keseluruhan 673 juta US dolar. Sementara, pencairan kepada rekening proyek mencapai 270 juta US dolar dan 59,9 juta lagi untuk dua proyek yang masih dalam tahap proposal.

"MDF akan menggunakan sisa dana yang tersedia untuk

mengisi kesenjangan utama dari tahap akhir program rekonstruksi. Dana yang tersedia akan difokuskan pada proyek-proyek yang berkaitan dengan transisi dan menjaga keberlanjutan investasi rekonstruksi yang mengutamakan pengembangan mata pencaharian," ujar Christian Rey.

Tantangan Deputy Finance dan Perencanaan BRR, Amin Subekti, dalam kesempatan itu mengungkapkan beberapa tantangan yang akan dihadapi MDF sepeninggal BRR nanti, pada 16 April 2009. Mulai dari sisa pekerjaan dan pengawasan, transisi aset, dan keberlangsungan proses rehab dan rekons.

"Bagaimana sisa pekerjaan dapat berjalan baik dengan pengawasan yang baik serta bagaimana menjaga keber-

langsungan proses rehab-rekons," katanya.

Demikian juga yang dikatakan Christian Rey. Bahwa proses transisi dari BRR kepada Pemerintah Aceh untuk meneruskan proyek rehab dan rekons adalah hal yang sangat besar. Sehingga, dapat menimbulkan gejolak. Atas dasar karena itulah, pihaknya akan membantu proses transisi tersebut.

Menyangkut kriminalitas, katanya, hal itu biasa saja terjadi di daerah pascakonflik. Bahkan di sebuah negara yang paling aman sekalipun. Kriminalitas, sambungnya, adalah risiko yang memang harus dihadapi oleh sebuah lembaga yang bekerja di negara lain.

"Karena itu kita lebih mengutamakan pada pengembangan mata pencaharian.

Selain ekonomi masyarakat bangkit, juga dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan *income*. Dengan demikian, secara tak langsung dapat mengurangi aksi kriminal," ujarnya kepada wartawan usai acara tersebut.

Pemprov siap Wakil Gubernur Aceh, Muhammad Nazar, mengatakan Pemerintah Aceh saat ini sedang mempersiapkan diri dan harus siap untuk menghadapi masa transisi tersebut. Dalam waktu dekat, BRR dan Pemerintah Aceh akan duduk bersama guna membicarakan penyerahan aset dimaksud.

"Pemerintah Aceh tengah mempersiapkan diri dan tentunya siap. Seluruh aset akan diinventarisasi, sehingga BRR dapat mengakhiri tugasnya dengan sukses," kata Nazar.

Kepada wartawan, Wagub katakan pengembalian aset dari BRR ke pemerintah harus dengan strategi yang baik. Supaya, Pemerintah Aceh dapat melanjutkan perawatan dan pengelolaan untuk kelanjutan pembangunan.

Selain itu, Pemerintah Aceh dengan struktur yang efisien saat ini, diharapkan jangan sampai mengalami kendala di lapangan.

"Jangan sampai terkesan di masyarakat nanti, BRR seolah-olah telah meninggalkan bom waktu. Artinya, kita menginginkan semua sukses. BRR sukses, pemerintah daerah sukses, para donor juga sukses. Tapi sukses bukan karena diopinionkan atau dipropagandakan, melainkan karena kinerja di lapangan. Itu yang paling penting," tandasnya. (yos)